

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian novel *Sinta Obong* karangan Ardian Kresna dan novel *Ramayana* karangan Nyoman S. Pendit mengenai karakter tokoh utama kedua novel tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Sinta Obong*

Karakter tokoh utama dalam novel yang dianalisis dalam penelitian ini ialah Rama, Sinta, dan Rahwana. Ketiga tokoh ini menjadi tokoh utama karena keberadaan mereka mendominasi cerita dalam novel ini. Analisis karakter tokoh dalam penelitian ini menggunakan teknik dramatik. Melalui teknik tersebut dapat terlihat bahwa penggambaran tokoh utama dalam novel ini lebih banyak menggunakan teknik cakapan. Tokoh Rama digambarkan sebagai seorang pria pemberani yang ramah. Ia senang bercengkerama dengan rakyatnya dan patuh terhadap orangtua. Ia memiliki beberapa kemampuan seorang ksatria yang ia dapatkan selama menjalani pendidikan di pertapaan. Ia dikenal sebagai tokoh yang tidak sombong dan bijaksana dalam berpikir. Tokoh Sinta digambarkan sebagai tokoh wanita yang setia dan patuh pada suaminya, Rama. Ia rela menempuh kehidupan yang sulit di pengasingan bersama suaminya. Karena tipuan Rahwana ia diculik dan dijadikan tawanan olehnya. Namun karena sifat setia yang dimilikinya terhadap suaminya, Sinta tetap menolak setiap godaan dan janji manis yang diucapkan oleh Rahwana. Ia tegas dan berani menolak Rahwana walau ia tak mempunyai kekuatan dan kesaktian seperti Rahwana. Ucapannya yang mantap

dan tegas membuat tokoh Sinta menjadi tokoh yang memiliki karakter pemberani dan tegas. Tokoh Rahwana digambarkan sebagai karakter yang jahat dan kejam dalam novel ini. Ia keras kepala dan berpendirian kuat karena ia tetap ingin mempertahankan Sinta sebagai tawanannya walau sudah dinasihati saudara-saudaranya. Cara berpikirnya pendek dan tindakan yang diambilnya terkesan tergesa-gesa. Karena itulah ia memiliki karakter tidak sabaran.

2) Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Ramayana*

Karakter tokoh utama dalam novel yang dianalisis dalam penelitian ini ialah Rama, Sita, dan Rawana. Ketiga tokoh ini menjadi tokoh utama karena keberadaan mereka mendominasi cerita dalam novel ini. Analisis karakter tokoh dalam penelitian ini menggunakan teknik dramatik. Karakter tokoh Rama pada novel ini terkesan berbeda pada karakter Rama dalam kisah *Ramayana* pada umumnya. Awalnya ia digambarkan sebagai tokoh yang mempunyai karakter pemberani, ramah, dan adil tetapi di tengah cerita dalam novel ini ia menjadi karakter yang mudah tersinggung dan mempunyai harga diri yang tinggi. Tokoh Rawana tidak selalu digambarkan sebagai tokoh yang memiliki karakter jahat saja, namun ia mempunyai karakter baik yang terlihat ketika ia jatuh cinta pada Sita. Perilakuannya kepada Sita menunjukkan bahwa seorang raksasa buruk rupa seperti dia dapat merasakan cinta pula. Tokoh Sita digambarkan sebagai sosok wanita yang selalu setia menunggu suaminya. Ia tidak mudah tergoda oleh kata-kata manis dari Rawana. Kekecewaannya terhadap Rama yang meragukan kesuciannya menyebabkan dirinya melarikan diri dari kerajaan dan menghilang.

Ia tidak lagi hidup sebagai seorang permaisuri namun sebagai seorang ibu biasa yang hebat dalam merawat anak-anaknya.

3) Persamaan Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Sinta Obong* dan Novel *Ramayana*

Teknik dramatik yang digunakan untuk menganalisis karakter tokoh utama dalam novel *Sinta Obong* dan novel *Ramayana* dapat membantu peneliti untuk menemukan persamaan karakter tokoh pada kedua novel tersebut. Melalui teknik ini persamaan karakter tokoh Rama, Sinta, dan Rawana terletak pada penggambaran tokohnya. Persamaan karakter tokoh Rama pada kedua novel ini ialah Rama memiliki karakter pemberani. Karakter pemberani yang ada pada tokoh Rama terlihat dari sikapnya yang sigap dalam berperang. Ia juga memikirkan siasat yang tepat untuk memenangkan perang. Karakter Rama yang mempunyai persamaan dalam kedua novel tersebut ialah karakter ramah. Tokoh Rama memiliki karakter ramah karena ia mudah bergaul dengan rakyat dan senang berinteraksi dengan rakyat. Tokoh Sinta digambarkan pula sebagai seorang wanita yang setia menemani Rama ke manapun suaminya itu pergi. Tokoh Rawana dan Rahwana dalam kedua novel ini juga digambarkan sebagai seorang raja raksasa yang kejam dan keras kepala.

4) Perbedaan Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Sinta Obong* dan Novel *Ramayana*

Perbedaan karakter Rama yang terlihat pada kedua novel ini ialah karakter yang mempunyai harga diri yang tinggi. Ia sangat memperhatikan pandangan dan pendapat orang lain mengenai dirinya. Ia takut dicemooh dan dikucilkan orang

lain jika ia mengalami kekalahan dalam peperangan. Tokoh Sinta dalam kedua novel ini memiliki perbedaan karena dalam novel *Ramayana* Sita digambarkan sebagai karakter yang penurut dan patuh pada suaminya, namun dalam novel *Sinta Obong* tokoh Sinta dapat membelot karena kecewa pada Rama. Ia berani melarikan diri dan menghilang dari kerajaan. Ia hidup sebagai seorang rakyat biasa dan mengganti namanya agar identitasnya tidak diketahui orang lain.

5) Perbandingan Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Sinta Obong* dan Novel *Ramayana*

Berdasarkan hasil analisis karakter tokoh utama dalam novel *Sinta Obong* karangan Ardian Kresna dan novel *Ramayana* karangan Nyoman S. Pendet menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan melalui penggambaran tokoh. Perbandingan yang terlihat pada kedua novel ini terlihat dari teknik penggambaran tokoh yang digunakan oleh pengarang. Teknik yang digunakan pengarang menyebabkan adanya persamaan maupun perbedaan pada karakter tokoh utama kedua novel ini. Karena itulah, dua novel yang sama-sama mengambil kisah *Ramayana* ini tidak sepenuhnya mirip. Teknik penggambaran karakter Rama pada kedua novel ini memiliki perbedaan dari teknik pikiran dan perasaan tokoh. Melalui pikiran dan perasaan tokoh inilah dapat menunjukkan bahwa Rama tidak selalu berpikiran logis tetapi dapat pula terkecoh dengan omongan orang lain yang belum terbukti faktanya. Hal ini tentu berbeda dengan teknik penggambaran tokoh Rama dalam novel *Ramayana* dengan menggunakan teknik sama. Teknik pikiran dan perasaan tokoh Rama dalam novel *Ramayana* menunjukkan bahwa tokoh Rama memiliki cara berpikir logis dan mantap. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun pengarang kedua novel ini menggunakan teknik penggambaran tokoh yang sama, namun ternyata dapat membuat pembaca menafsirkan bahwa ada karakter tokoh yang berbeda antara satu novel dengan novel lainnya. Novel *Ramayana* mempunyai pengaruh yang penting dalam penulisan cerita dalam novel *Sinta Obong*. Ardian Kresna mengambil dasar cerita *Ramayana* yang sama dengan novel *Ramayana* dalam penulisan cerita. Tentu saja dalam penulisan novel *Sinta Obong* Ardian Kresna tidak menggunakan seluruh aspek cerita dalam novel *Ramayana*. Ia menggunakan caranya sendiri untuk menulis cerita yang unik tentang kehidupan tokoh Rama, Sinta, dan Rahwana.

5.2 Implikasi

Kurikulum 2013 yang diterapkan dalam pembelajaran sastra di sekolah bertujuan agar siswa mampu menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi baik lisan maupun tulisan. Selain itu, melalui pembelajaran sastra siswa juga akan memperoleh manfaat untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan sosial budaya, dan pembentukan mental. Dengan membaca karya sastra siswa dapat mengerti tentang nilai-nilai kemanusiaan, mampu menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif, proaktif, inovatif, dan kreatif. Oleh karena itu, pendidik sudah seharusnya mampu menyajikan pembelajaran yang menarik.

Di dalam Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas (SMA) mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editor/opini, dan novel baik melalui lisan

maupun tulisan, dan KD 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editor/opini, dan novel baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini dapat diimplementasikan ke dalam kedua KD tersebut. Melalui karya sastra berbentuk novel, siswa dapat memahami penokohan yang terdapat pada sebuah karya sastra.

Novel *Sinta Obong* karangan Ardian Kresna dan novel *Ramayana* karangan Nyoman S. Pendit yang telah diteliti dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra yang menarik di SMA. Guru dapat menggunakan kedua novel ini untuk memahami penokohan dalam novel, terutama untuk menemukan persamaan dan perbedaan tokoh dari kedua novel yang berbeda namun memiliki persamaan inti cerita. Novel *Sinta Obong* dan novel *Ramayana* mengandung nilai-nilai kehidupan yang bisa membantu guru untuk memberikan contoh-contoh positif mengenai kehidupan. Selain itu, guru dapat menggunakan novel ini sebagai media untuk membentuk nilai-nilai kemanusiaan dalam diri siswa dan sekaligus sebagai penghalusan budi para siswa. Menganalisis karakter tokoh pada kedua novel ini dapat membantu guru untuk membuka pemahaman siswa mengenai karakter tokoh dalam novel didasari dari karakter manusia di kehidupan nyata. Karakter manusia yang berbeda-beda dapat memberikan pelajaran yang tepat bagi siswa untuk mengambil sifat-sifat kemanusiaan yang baik dalam menjalani kehidupan sosial mereka. Tokoh Rama, Sinta, dan Rawana dalam dua novel yang mengambil cerita Ramayana ini dapat menambah pemahaman siswa mengenai karakter manusia yang dibagi menjadi karakter baik dan karakter jahat. Siswa dapat mengambil amanat dari cerita Ramayana dalam kedua novel ini sesuai pemahaman mereka melalui penokohan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra, maka saran-saran yang diajukan antara lain:

- 1) Bagi guru bahasa dan sastra di SMA dapat menggunakan novel *Sinta Obong* dan novel *Ramayana* sebagai salah satu bahan pembelajaran bahasa dan sastra di SMA untuk membimbing dan memberikan pemahaman mengenai karakter tokoh yang ada dalam novel.
- 2) Guru SMA dapat menggunakan kajian sastra bandingan untuk mengambil perbandingan yang ada pada dua novel yang memiliki tokoh yang sama. Hal ini dilakukan agar guru dapat menemukan keunggulan tokoh yang sama dalam novel yang berbeda. Setiap keunggulan yang ditemukan oleh guru akan ada simpulan untuk menggunakan novel mana yang lebih baik untuk memberikan materi mengenai karakter tokoh dalam novel.
- 3) Mahasiswa dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk kepentingan pembelajaran sastra terutama sastra bandingan.